

Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Desa Lawe-lawe, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

Siska Ayu Kartika¹, Era Wahyu Ningsih²

¹Universitas Balikpapan, ²Akademi Bahasa Asing Balikpapan

¹Jalan Pupuk Raya, Gunung Bahagia, Balikpapan, ²Jl. Strat 2 Gunung Samarinda-Balikpapan

Email: ¹siska.ayukartika@uniba-bpn.ac.id, ²erawahyu@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan pertimbangan membantu kemajuan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang akses tempat tinggalnya jauh dari perkotaan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lawe-lawe, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2020 dengan diikuti oleh 40 orang siswa Sekolah Dasar yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok kelas. Untuk bahan materi yang dipakai buku *New English 900* dan *FlyHigh*, sedangkan untuk penyusunan silabus materi setiap pertemuan melibatkan Dosen Universitas Balikpapan dan Akademi Bahasa Asing (ABA) Balikpapan. Tenaga pengajar sukarela didukung dari Serikat Pekerja Pertamina Hulu Kalimantan Timur (SP PHKT), dan pembekalan tenaga pengajar tersebut bekerja sama dengan Balikpapan *Intensive English Course* (BIEC). Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan permainan. Target dari kegiatan ini diharapkan siswa Sekolah Dasar di Lawe-lawe dan sekitarnya yang mengikuti kegiatan ini, dapat sedini mungkin mengenal bahasa Inggris dan dapat menguasai dasar-dasar sesuai dengan usia belajar mereka.

kata kunci : pembelajaran bahasa asing, bimbingan Bahasa Inggris, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This community service activity is carried out with the consideration of helping the progress of foreign language learning, especially English for elementary school students who have access to their homes far from urban areas, this activity is carried out in Lawe-lawe village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan. This PKM activity was carried out from January to June 2020 with the participation of 40 elementary school students divided into 3 (three) class groups. Material for used New English 900 and FlyHigh books, and for developing the syllabus and agenda of each meeting involved Balikpapan University Lecturer and Balikpapan Foreign Language Academy Lecturer. Teaching activity is supported by Pertamina Hulu East Kalimantan Workers Union (SP PHKT) and for the provision of teaching staff

cooperate with BIEC Balikpapan. The teaching and learning process uses the lecture method, question and answer and games. The target of this activity is that it is hoped that elementary school students in Lawe-lawe and its surroundings who take part in this activity can learn English as early as possible and can master the basic basics according to their learning age.

keyword : foreign language learning, English education, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini adalah bahasa perhubungan yang sangat dibutuhkan baik didalam hubungan nasional maupun internasional. Hal ini menyebabkan mempelajari Bahasa Inggris adalah sesuatu yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, kita tidak hanya dituntut untuk pasif tetapi juga mampu untuk bisa berkomunikasi secara aktif. Melihat kondisi ini maka penting untuk anak-anak di Indonesia sejak dini belajar bahasa Inggris, karena beberapa penelitian mengatakan bahwa seorang anak memiliki potensi yang besar untuk belajar sesuatu diusia dini (Redding, 2014). Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka dapat mempelajari segala sesuatu lebih cepat dibandingkan dengan orang dewasa, dan sebagian besar anak-anak mampu mempelajari suatu bahasa diusia dini (Espinosa, 2013). Saat ini bahasa Inggris tidak hanya dikenalkan di bangku sekolah namun sudah banyak bermunculan lembaga kursus maupun bimbingan belajar bahasa Inggris diberbagai tempat khususnya diperkotaan.

Seorang pembelajar akan lebih mudah untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari jika belajar

bersama atau ditemani oleh pembimbing atau guru. Begitu halnya dengan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak pada rentang usia 6-12 tahun, pada usia ini kemampuan seorang anak sedang berkembang dengan sangat baik (Dewi Rosaria, 2017). Selain itu juga karena waktu yang potensial untuk mempelajari bahasa, dan tentu saja akan menghasilkan hasil yang optimal dengan adanya bimbingan ahli atau tutor dalam mengembangkan kemampuan anak-anak pada usia sekolah dasar.

Hal inilah yang mendasari terbentuknya pusat bimbingan belajar Bahasa Inggris di Lawe-lawe. Bimbingan ini merupakan sebuah proses pemberian bantuan atau pertolongan bagi individu maupun kelompok untuk mengembangkan, melatih dan memberikan pembekalan dasar-dasar tentang Bahasa Inggris, bimbingan belajar ini juga membantu untuk memberikan pemecahan masalah bagi kesulitan-kesulitan belajar mereka yang ditemui di sekolah terutama Bahasa Inggris. Hal lain yang mendasari terbentuknya pembelajaran ini adalah tidak semua anak-anak mendapat kesempatan untuk dapat belajar di lembaga kursus atau bimbingan belajar, dikarenakan akses tempat tinggal yang jauh, keterbatasan ekonomi

atau hal hal lain. Berawal dari keadaan ini kami sebagai tenaga pengajar atau dosen merasa terpanggil untuk membuat sebuah tim kecil untuk melakukan bimbingan belajar khususnya Bahasa Inggris bagi siswa-siswi usia 6-12 tahun didaerah Lawe lawe, Penajam. Lokasi ini cukup jauh dari pusat kota Balikpapan yang mana untuk bisa sampai kesana kita harus menggunakan akses darat maupun laut.

2. PERMASALAHAN

Belajar bahasa ibu adalah suatu yang normal dan alamiah yang terjadi sejak manusia berada didalam kandungan, namun lain halnya dengan belajar bahasa kedua atau bahasa asing yang sama sekali belum pernah didengar, *a language necessary for certain official, social, commercial or educational activities within their own country* (Randolph Quirk, 1973) pendapat ini menguatkan pendapat bahwa sebuah bahasa sangat penting untuk dipakai dalam kegiatan sosial, perdagangan atau pendidikan dinegara mereka sendiri, berbeda halnya dengan bahasa asing *“a language used by persons for communication across frontier or with others who are not from their country”* hal ini menjelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi antar perbatasan atau dengan orang lain yang bukan dari negara mereka. Oleh sebab itu penting bagi kita untuk belajar bahasa lain diluar bahasa ibu untuk meningkatkan hubungan komunikasi dengan pihak lain diluar dari negara kita. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa adalah dengan memiliki

pembimbing yang mengerti dan memahami bagaimana ilmu bahasa yang akan kita pelajari. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Sodik, 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam sebuah proses belajar diperlukan seseorang untuk merangsang atau membantu peningkatan keinginan kita dalam mempelajari sesuatu. Hal ini didukung juga oleh kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka memberikan bimbingan kepada siswa Sekolah Dasar (Pohan, 2017).

Dalam pengembangan media dan sumber belajar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar berbahasa reseptif dan produktif baik secara tertulis maupun lisan; (2) berupa fakta atau peristiwa berbahasa aktual atau rekamannya yang dapat ditemukan siswa atau dapat diadakan atau diciptakan guru; (3) sesuai dengan kemungkinan tuntutan kegiatan berbahasa siswa baik di dalam maupun di luarkelas/sekolah, (4) bervariasi baik wujud (tulisan/lisan) maupun ragamnya (majalah, koran, radio, televisi), dan (5) secara keseluruhan memberi kemudahan fasilitas bagi pengembangan performance komunikatif yang handal (Sudrajat, 2015).

Penguasaan bahasa Inggris pada usia emas anak dapat ditunjang oleh beberapa faktor, yakni metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan

materi pembelajaran. Pada kenyataannya, masih dijumpai adanya sekolah yang belum memaksimalkan faktor-faktor tersebut (Setianingrum, 2019). Terdapat guru bahasa Inggris di SD mengajar dengan metode yang kurang tepat. Sarana dan prasana sekolah kurang memadai serta materi pembelajaran bahasa Inggris yang kurang kontekstual (Azizah & Surya, 2017). Selain itu, juga terkadang adanya faktor kesulitan dari orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar Bahasa Inggris (Putu Eka Dambayana Suputra, Putu Kerti Nitiasih, 2019).

Belajar bahasa tidak semudah seperti yang dibayangkan, banyak hal yang harus dipelajari dan dikuasai agar bisa dengan cepat dan sempurna dalam penguasaan bahasa asing, target pembelajaran bahasa asing pada umumnya adalah mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman diantara para pembicara. Salah satu alasan ini pulalah yang mendasari terbentuknya bimbingan belajar ini dan juga dengan harapan agar dapat membantu anak anak atau siswa-siswa mengembangkan diri sejak dini serta memiliki kemampuan bahasa asing yang dapat menjadi bekal mereka dalam terjun ke dunia kerja dan masyarakat nantinya. Bimbingan ini juga sangat diperlukan kehadirannya ditengah masyarakat di daerah Lawe-lawe ini, karena sebagian besar bimbingan bimbingan belajar atau lembaga kursus didirikan di kota kota besar yang tentu saja jauh dari jangkauan masyarakat di daerah Lawe-lawe ini. Kehadiran bimbingan belajar ini sangat diminati oleh masyarakat hal ini menjadi konsentrasi kami, karena dengan adanya siswa yang banyak maka

pengajar juga harus memiliki kemampuan untuk menguasai kelas serta memberikan pembelajaran dengan metode yang sesuai sehingga siswa siswa dapat belajar dengan baik dan mudah memahami materi. Berkaitan dengan ini maka kami merumuskan masalah yaitu bagaimana cara memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris kepada anak anak usia sekolah dasar dan juga kami menganalisa apakah bimbingan belajar ini efektif bagi anak anak tersebut.

Secara khusus kegiatan ini memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui cara yang paling tepat dalam memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris bagi anak anak usia sekolah dasar dan juga untuk mengetahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan ini efektif untuk peningkatan kemampuan bahasa dasar bahasa Inggris bagi anak anak Sekolah Dasar di Desa Lawe-lawe.

3. METODOLOGI

Berdasarkan referensi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, maka bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berupa bimbingan belajar yang diadakan di Desa Lawe-lawe, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2020 dengan target awal sebanyak 20 (dua puluh anak) anak usia sekolah dasar namun karena antusiasme masyarakat akan kehadiran bimbingan belajar ini jumlah peserta meningkat menjadi 40 (empat puluh) siswa usia sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran

yang tidak hanya memberikan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar para siswa melalui kegiatan pembelajaran inovatif seperti belajar sambil bernyanyi, bermain, berkreasi seni, dan bermain.

Waktu pembelajaran diadakan sebanyak seminggu 3 (tiga) kali selama 1,5 jam atau 90 menit dengan setiap hari sebanyak 3 (tiga) kelas. Kegiatan ini juga melibatkan sebanyak 6 (orang) tenaga pengajar sukarela dari karyawan perusahaan setempat, Serikat Pekerja Pertamina Hulu Kalimantan Timur (SP PHKT), Dosen Universitas Balikpapan dan Dosen Akademi Bahasa Asing Balikpapan. Sedangkan untuk materi kegiatan kami ini menggunakan buku bahasa Inggris *New English 900* yang mana buku ini memiliki beberapa tingkatan yang kami sesuaikan dengan hasil tes awal peserta atau siswa. Kegiatan ini juga menggunakan 3 (tiga) metode kegiatan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan permainan. Sebelum pembelajaran dimulai semua tenaga pengajar diberikan aturan, buku materi dan silabus dengan begitu diharapkan semua pengajar memiliki bekal yang sama dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Dalam metode ceramah ini tim menjelaskan tentang materi yang diajarkan dan anak-anak mendengarkan dengan seksama penjelasan dari tim untuk pemahaman mereka. Metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka akan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya. Metode permainan diberikan sebelum atau sesudah penjelasan materi hal ini dilakukan juga untuk mensiasati kebosanan mereka dalam belajar bahasa Inggris karena seperti diketahui bahwa

pembelajaran bahasa asing akan dapat menjadi sangat membosankan jika pengajar tidak memberikan pengajaran dengan metode yang tepat dan menyenangkan.

Program yang kami adakan ini tentu saja memiliki tujuan atau hasil yang ingin dicapai, harapan kami kegiatan ini dapat memberikan sebuah dampak yang positif dengan terbukanya pemahaman siswa usia Sekolah Dasar dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari serta mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk dapat terus meningkatkan kemampuan meskipun akses mereka jauh dari kota-kota besar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat hasil kerjasama antara Dosen Universitas Balikpapan, Dosen Akademi Bahasa Asing Balikpapan, Serikat Pekerja Pertamina Hulu Kalimantan Timur (SP PHKT), Lurah Kelurahan Lawe, Ketua LPM Kelurahan Lawe, Komite Orang tua *English Club* Lawe. Kegiatan ini berupa program kelas Bahasa Inggris yang diberikan secara gratis untuk anak-anak usia sekolah dasar di daerah Lawe Lawe dan sekitarnya, program ini sebenarnya telah dijalankan sejak 4 Maret 2019 dengan dukungan dari semua pihak. Tempat untuk kegiatan ini adalah bertempat di rumah warga masyarakat yang juga merupakan orang tua murid peserta *English Club*, di Kelurahan Lawe Kecamatan Penajam Paser Utara depan pintu utama PHKT Teriminal Lawe-lawe.

Selama masa Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) dimasa pandemic, kegiatan bimbingan belajar ini tetap berjalan dengan menggunakan aplikasi zoom video conference sehingga anak-anak tetap berada di rumah namun proses belajar tetap berjalan dengan baik, untuk mengurangi beban ekonomi yang terdampak dalam situasi ini maka pihak penyelenggara, dalam hal ini SP PHKT memberikan bantuan berupa paket data kepada orang tua agar keberlangsungan kegiatan ini dapat terus berjalan sesuai dengan target awal yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini membagi peserta yang ikut serta menjadi dua tingkatan berdasarkan kelas mereka, tingkatan yang ada di English Club ini adalah :

- a. Level FlyHigh untuk kelas 1,2, dan 3 SD – jumlah siswa sebanyak 18 anak.
- b. Level book 1 untuk kelas 4,5 dan 6 SD – jumlah siswa sebanyak 16 anak
- c. Level Book 1 terdiri dari 2 kelas A dan B

Untuk jadwal kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap minggu sebanyak 3 (tiga) kali untuk kelas berdasarkan tingkatan di hari Minggu, Selasa dan Rabu dan untuk gabungan seluruh peserta diadakan setiap Sabtu. Kegiatan pada Sabtu malam ini didominasi dengan bentuk permainan yang masih berkaitan dengan bahasa Inggris. Untuk kegiatan belajar mengajar selama pandemic yang dilakukan melalui zoom. Pada awalnya pihak penyelenggara memberikan pengenalan dan pengoperasian aplikasi tersebut kepada seluruh orang tua dan anak-anak peserta *English club*. Kegiatan melalui

kelas online aplikasi Zoom ini dimulai sejak 28 Maret 2020 dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Kelas FlyHigh setiap Sabtu dan Minggu pukul 8.15 - 8.55 malam via Zoom VC
- b. Kelas A dan B Book 1 Setiap Selasa 8.15 – 8.55 malam via Zoom VC

Meskipun kelas harus dilakukan melalui online anak-anak sangat antusias sekali mengikuti meskipun terkadang sering terjadi gangguan dengan jaringan yang putus nyambung namun itu tidak mengurangi semangat pengajar dan anak-anak untuk terus melakukan komunikasi. Untuk materi ajar yang digunakan mengikuti silabus yang telah disusun sebelum kelas awal dimulai, termasuk pemberian tugas di rumah atau home work, tugas berupa pembuatan video juga diberikan tentang aktifitas yang mereka lakukan di rumah selama masa pandemic dan tentu saja mereka dilatih menyajikan dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Buku-buku pendukung yang digunakan untuk proses belajar mengajar di English Club adalah:

- a. *English Book 1* untuk Level Book 1
- b. *FlyHigh 1* untuk level *FlyHigh Class Activities*
- c. *Grammar Class*
- d. *Vocabulary Class*
- e. *Speaking Class*
- f. *Story Telling*
- g. *Reading Class*
- h. *Listening Class*
- i. *Speech Class*
- j. *English Kids Songs and Games*

Untuk dana yang diperlukan bagi kelangsungan kegiatan ini didapatkan dari SP PHKT, donasi orang tua dan donasi pribadi. Dalam setiap kegiatan pasti akan ditemui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan, dalam kegiatan ini faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung :

- a. Dukungan pemerintah daerah Lawe-lawe pada kegiatan bimbingan belajar ini dengan memberikan izin dan keleluasaan waktu.
- b. Tersedianya dukungan Serikat Pekerja Pertamina Hulu Kalimantan Timur (SP PHKT), terlihat dalam gambar 1.
- c. Dukungan Balikpapan *Intensive English Course* (BIEC) dalam memberikan pelatihan bagi pengajar dan dukungan materi pengajaran, seperti terlihat pada gambar 2.
- d. Tersedia tenaga pengajar yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar, gambar 3.
- e. Tersedianya dukungan dari Dosen Universitas Balikpapan dan ABA Balikpapan dalam proses penyusunan materi pelajaran dan pelatihan bagi pengajar dibimbingan ini.
- f. Antusiasme orang tua dalam mengizinkan anak anak mereka mengikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini, terlihat pada gambar 4, dimana anak-anak mengikuti tes penempatan kelas sesuai level buku.



Gambar 1. Kegiatan *English Club* Lawe-lawe



Gambar 2. Kunjungan Dosen Universitas Balikpapan dan ABA ke BIEC untuk menjalin kerjasama dalam memberikan pelatihan gratis untuk calon pengajar lokal



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh tenaga pengajar belajar Bahasa Inggris dan siswa-siswa Sekolah Dasar (6-12 tahun) yang berada di desa Lawe-Lawe, Penajam



(a)



(b)

Gambar 4 (a) & (b) Pelaksanaan tes penempatan sesuai level buku Bahasa Inggris (*New English 900*)

2. Faktor Penghambat

- Belum tersedia tempat yang layak untuk menampung seluruh peserta dalam kegiatan ini sehingga sementara waktu menggunakan rumah rumah masyarakat yang bersedia.
- Belum seragamnya pemahaman pengajar dalam mengajar siswa usia sekolah dasar sehingga diperlukan waktu untuk memberikan pelatihan bagaimana mengajarkan bahasa asing pada anak anak usia sekolah dasar.
- Jauhnya jarak tempuh untuk sampai didaerah kegiatan.
- Kemampuan siswa yang bervariasi dalam memahami konsep pembelajaran bahasa asing.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Banyak program lanjutan yang ingin dilakukan oleh pihak penyelenggara

dalam *English Club* ini diantaranya adalah :

- Memperluas akses yang lebih luas lagi kepada masyarakat untuk dapat bergabung dan belajar Bahasa Inggris di *English Club Lawe*.
- Membuat format evaluasi berupa buku laporan prestasi anak-anak peserta *English Club* lawe untuk orang tua.
- Membuka kesempatan kepada warga masyarakat setempat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi untuk diberikan pelatihan pendidikan Bahasa Inggris yang nantinya akan mengajar di *English Club* Lawe. Pendekatan akan dilakukan kepada kelompok Bahasa Inggris yang ada di SMA di Penajam Pasir Utara untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di *English Club* Lawe.
- Memberikan pelatihan manajemen organisasi antara pengajar, orang tua, tokoh masyarakat dan anak-anak sebagai sarana untuk berkomunikasi dan meningkatkan partisipasi aktif dalam memajukan kegiatan ini.
- Secara berkala dan berkelanjutan memberikan kelas kelas inspirasi dengan tema tema yang berisi pengetahuan atau keterampilan yang berguna bagi masyarakat kelurahan lawe dan sekitarnya.
- Melakukan studi banding kekampung Inggris Pare Kediri untuk mempelajari konsep dan

metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris.

Kegiatan ini tetap diharapkan akan terus menjadi program tetap seluruh pihak yang telah terlibat langsung sejak awal dan dapat dikembangkan menjadi lebih luas lagi.

5. KESIMPULAN

Selama berlangsungnya kegiatan ini didapatkan hasil bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk siswa-siswa SD di Desa Lawe-lawe, Penajam, sangat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dan mendukung program pemerintah setempat dalam kemajuan bidang pendidikan khususnya penguasaan Bahasa Inggris. Namun dalam prosesnya masih perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris, baik dari silabus yang dibutuhkan, buku-buku referensi dan alat pendukung berupa alat peraga yang akan memudahkan pengajar dalam memberikan pengajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu, perlu juga untuk pemberian pembekalan kepada pengajar mengenai teknik pengajaran bahasa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, D. M., & Surya, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Sd Berbasis Budaya Di Yogyakarta. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 10–18.

<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13052>

Dewi Rosaria, H. N. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Desa Semangat Dalam RT 31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(2), 14–19.

Espinosa, L. M. (2013). Challenging Common Myths About Dual Language Learners. *Policy to Action Brief*, 10(August), 1–26. Retrieved from <http://fcd-us.org/resources/prek-3rd-challenging-common-myths-about-dual-language-learners-update-seminar-2008-report#node-1367>

Pohan, A. E. (2017). Program Pelatihan Basic of English terhadap Anak-anak Siswa Sekolah Dasar di SDN 004 Sagulung. *Minda Baharu*, 1, 7–14.

Putu Eka Dambayana Suputra, Putu Kerti Nitiasih, I. M. S. P. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Gratis Untuk Siswa Di Desa Pemaron, Buleleng. *Prosiding SENADIMAS Ke-4*, 1237–1244. Retrieved from <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/view/1303>

Randolph Quirk. (1973). The English Language and Image of Matter. *ELT Journal*, XXVII(3), 309–310.

Redding, S. (2014). *Personal Competency: A Framework for Building Students' Capacity to Learn*. 40.

Setianingrum, S. (2019). Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Bimbingan Belajar dan Meningkatkan Keterampilan Siswa Anak-anak SD. *SWADAYA : Indonesian*

*Journal of Community
Empowerment*, 1(2), 107–122.

Sodik, A. (2015). *Pengantar Bimbingan
dan Konseling*.
[https://doi.org/10.1017/CBO97811
07415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)

Sudrajat, D. (2015). Studi Tentang
Pelaksanaan Pengajaran Bahasa
Inggris Di SD Kota Tenggara.
*CENDEKIA: Journal of Education
and Teaching*, 9(1), 13.
[https://doi.org/10.30957/cendekia.
v9i1.49](https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.49)